



FLPI NEWSLETTER

Volume 3, Issue 3

November 2018

Berita:

Konferensi Nasional FLPI Tahun 2018

Konferensi FLPI mengakomodasi para pemangku kepentingan untuk memberikan kontribusi nyata dan manfaat bagi kemajuan logistik peternakan Indonesia.

Bogor, FLPI menyelenggarakan Konferensi Nasional yang bertema “*Strengthening Network on Animal Logistics Industry*” di *International IPB Convention Center (IICC)* pada tanggal 29 Agustus 2018. Konferensi ini menjadi salah satu rangkaian *International Seminar on Animal Industry (ISAI)* ke-4 tanggal 28-30 Agustus 2018 yang diselenggarakan rutin tiga tahun sekali oleh Fakultas Peternakan IPB dan didukung oleh *Netherlands Initiative for Capacity Development in Higher Education (NICHE)*. Konferensi ini dihadiri sekitar 200 orang yang terdiri dari akademisi, bisnis, pemerintah dan komunitas peternak. Prof. Luki Abdullah selaku *Chairman* FLPI menyatakan bahwa Konferensi Nasional FLPI diselenggarakan untuk mengakomodasi berbagai pemangku kepentingan untuk berkontribusi nyata dan manfaat bagi kemajuan logistik peternakan di Indonesia.

Pada konferensi ini, sambutan pembukaan disampaikan oleh Prof Iskandar Zulkarnaen Siregar selaku Direktur Program Internasional IPB dan Nanya Burki selaku kepala Pengembangan dan Kerjasama NUFFIC NESO-Indonesia. Acara ini juga mengundang *keynote speaker* Zaldy Ilham Masita selaku Ketua Asosiasi Logistik Indonesia (ALI). Konferensi FLPI diselenggarakan satu hari yang terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama membahas tentang logistik peternakan dalam perspektif nasional dan internasional dengan narasumber Prof Luki Abdullah dan Huub Mudde dari *Maastricht School Management, Netherland*. “Konferensi ini tidak hanya perspektif nasional tetapi juga internasional untuk menyelaraskan upaya para ahli logistik dalam meningkatkan keamanan dan distribusi produk hewani”, jelas Mudde.

Sesi kedua membahas tentang Rencana Penelitian dan Pengembangan Nasional. Para narasumber dalam sesi ini antara lain Direktorat Pangan dan Pertanian BAPPENAS serta Direktorat Penelitian dan Pengembangan Kemenristekdikti serta KADIN yang diwakili oleh Juan Permata Adoe. “Hal-hal yang akan didiskusikan lebih lanjut setelah konferensi ini yaitu terkait transportasi dan infrastruktur dalam logistik peternakan”, jelas Juan. Sesi ini dipandu oleh moderator Prof Senator Nur Bahagia akademisi ITB, pakar senior bidang logistik dan rantai pasok.

Sesi ketiga berupa sesi panel yang membahas tentang peluang bisnis logistik peternakan di Indonesia dengan narasumber dari *Read Meat*



and Cattle- Indonesia-Australia Partnership, Frisian Flag Indonesia, Livestock Express Pte Ltd. Singapore (PT Vroon) dan inisiator *Living Lab Logistics Netherland- Indonesia (LLNI)*. Sesi ini dipandu oleh moderator Dr. Rudi Afnan, Wakil Dekan Fakultas Peternakan IPB. Pada konferensi ini dilakukan penandatanganan MoU antara FLPI dengan Asosiasi Rantai Pendingin Indonesia (ARPI) yang ditandatangani langsung oleh Prof Luki Abdullah selaku *Chairman* FLPI dan Hasanuddin Yasni selaku Ketua ARPI. Penandatanganan MoU ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dan sinergitas kedua lembaga dalam meningkatkan daya saing bangsa melalui tugas dan fungsi masing-masing pada aspek keselamatan dan keamanan produk peternakan, riset terapan dan akademik, logistik dan rantai pasok, kebijakan sistem logistik, pengabdian kepada masyarakat dan layanan bisnis yang saling menguntungkan.



Kontribusi FLPI Terkait Kebijakan Transportasi Darat Khusus Ternak Hidup pada Revisi Keputusan Menteri (KM) No. 69 Tahun 1993

Jakarta-Tim FLPI menghadiri undangan rapat dari Kasubdit Angkutan Barang, Kementerian Perhubungan-Direktorat Jenderal Perhubungan Darat pada tanggal 01 Oktober 2018. Rapat dilaksanakan di Hotel Golden Tulip, Jakarta dengan agenda pembahasan untuk penyempurnaan draft Revisi KM 69 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang dengan Kendaraan Bermotor di Jalan.

FLPI yang diwakili oleh pakar akademisi bidang transportasi ternak dari Fakultas Peternakan IPB, Dr.Rudi Afnan, S.Pt, MScAgr memberikan masukan khusus klausul terkait angkutan hewan hidup pada Revisi KM 69 Tahun 1993. Kegiatan rapat dipimpin langsung oleh Denny Kusdyana selaku Kasubdit Angkutan Barang. Tamu undangan rapat yang turut hadir di Hotel Golden Tulip tersebut antara lain dari APTRINDO, ORGANDA, APP-B3, Puninar, APT-B3 serta jajaran pegawai Kementerian Perhubungan.



Workshop : Aspek Kesejahteraan Hewan pada Transportasi Hewan Ternak



Bogor-Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI) mengadakan workshop dengan tema "Peningkatan Kesejahteraan Hewan dalam Transportasi Hewan Hidup di Indonesia" pada Jumat 12 Oktober 2018 di Ruang Sidang Fakultas Peternakan IPB, Kampus IPB Darmaga,Bogor. Acara workshop dibuka oleh Dekan Fakultas Peternakan IPB dan dilanjutkan sambutan dari Prof Luki Abdullah selaku Chairman FLPI. "Pada kesempatan kali ini kami mengangkat tema kesejahteraan hewan untuk diterapkan dalam transportasi peternakan yang output akhirnya berupa *policy brief*", jelas Luki.

Narasumber dalam Workshop FLPI ini antara lain Eddy Wijayanto (Founder Sapibagus.com) yang menyampaikan kondisi terkini kesejahteraan sapi lokal selama transportasi di laut dan darat. Narasumber kedua adalah Tri Nugrahwanto (PT Tanjung Unggul Mandiri) yang menyampaikan materi terkait implementasi kesejahteraan ternak dalam transportasi sapi potong. Narasumber ketiga adalah Sudarno dari PT Sierad Produce,Tbk dengan menyampaikan materi terkait kondisi dan pelaksanaan kesejahteraan transportasi unggas. "Tidak hanya transportasi sapi hidup, unggas juga dibahas dalam workshop ini, sehingga materi workshop menjadi lebih komprehensif", jelas Dr Rudi Afnan selaku moderator. Narasumber keempat yaitu Dr.Ross Ainsworth dari

Northern Territory Livestock Exporters Association yang menyampaikan materi terkait pengalaman Australia dalam kesejahteraan hewan selama transportasi ternak hidup.

Kegiatan workshop dihadiri oleh berbagai instansi pemerintah, bisnis, akademisi dan komunitas, antara lain Kementerian Pertanian, BPPT, Kementerian Perhubungan dari Direktorat Perhubungan Darat dan Direktorat Perhubungan Laut. Selain itu juga dihadiri oleh para dosen IPB, Universitas Trilogi, STIAMl dan mahasiswa pascasarjana Logistik Peternakan IPB.

Workshop ini menghasilkan output berupa rekomendasi antara lain perlunya disusun standar /regulasi pengangkutan ternak secara umum dan secara spesifik sesuai masing-masing jenis ternak, adanya kerjasama penelitian antara akademisi, bisnis dan pemerintah sebagai dasar penyusunan regulasi. Rekomendasi lainnya adalah perlu dibuat uji kompetensi terhadap operator transportasi ternak.



Focus Group Discussion (FGD) : “Peran Sistem Logistik Jagung dalam Penyediaan Bahan Baku Pakan Nasional”



Bogor, FLPI menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) dengan tema "Peran Sistem Logistik Jagung dalam Penyediaan Bahan Baku Pakan Nasional" di Ruang Sidang Fakultas Peternakan (Fapet) IPB pada Rabu, 14 November 2018. FGD ini dihadiri sekitar 50 peserta yang terdiri dari para akademisi, pemerintah, bisnis dan komunitas terkait pakan jagung.

FGD ini diselenggarakan dengan latar belakang topik hangat saat ini terkait jagung sebagai bahan baku pakan nasional. Output dari FGD ini diharapkan menghasilkan solusi terkait logistik jagung untuk mencapai standar ketersediaan stok dan kualitas jagung lokal serta mengembangkan pengetahuan SDM yang terlibat pada sistem logistik jagung sebagai bahan baku pakan, jelas Prof Luki Abdullah (*Chairman* FLPI).

Kegiatan FGD ini dibuka langsung oleh *Chairman* FLPI sekaligus menjadi moderator diskusi. FGD diawali dengan pemaparan materi tentang sistem logistik jagung dari perspektif ekonomi makro. Materi ini disampaikan oleh Dr.Sahara, SP, M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi IPB. Materi kedua adalah “Konsep Kebijakan Supply Chain Jagung Lokal dan Implikasinya” yang disampaikan oleh Maxdeyul Sola selaku Sekjen Dewan Jagung Nasional. Materi ketiga disampaikan oleh Pembina GPMT, drh Sudirman terkait penggunaan jagung impor dan lokal sebagai bahan baku pakan nasional. Materi keempat terkait model logistik jagung sebagai bahan baku pakan disampaikan oleh Dr.Edy Hartulistiyoso dari Fakultas Teknologi Pertanian IPB.

Kegiatan FGD melibatkan para tamu undangan selaku pembahas yang terdiri dari Direktorat Pakan, Ditjen PKH, Dr Mursyid Masum (Direktur Pakan periode 2010-2014), Prof Budi Tangendjaja (Balitnak), Dharmayugo Hermansyah (Kapusdagri, Kemendag RI), Audy Joinaldy dan Ismunandar (representatif pengusaha pakan), Noor Avianto (Kasudit Peternakan di Bappenas), Sugeng Wahyudi (Sekjen GOPAN), Prof Herdis (BPPT), Bulog, dosen Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan IPB serta mahasiswa pascasarjana logistik peternakan IPB.

Ringkasan Hasil FGD:

Jagung merupakan komponen utama pakan unggas dengan kebutuhan mencapai 19 juta ton/tahun yang harus dipenuhi untuk stabilitas produksi unggas. Nilai ekonomi dari penyediaan jagung tersebut berkisar Rp66,5 triliun. Nilai ini sangat besar jika mampu dipenuhi dari produksi jagung domestik.

Penyediaan jagung hingga saat ini masih terkendala antara lain:

- 1) Kontinuitas ketersediaan produksi yang dipengaruhi oleh musim, luas tanam yang terbatas
- 2) Kualitas yang belum sesuai standar industri akibat fasilitas panen dan pascapanen khususnya pengeringan dan penyimpanan jagung yang belum memadai dan proses yang belum mengikuti *good handling and processing practices*
- 3) Harga jagung lokal yang belum kompetitif disebabkan oleh mahalnya biaya logistik (lokasi produksi tersebar, jarak ke pabrik pakan jauh, infrastruktur jalan dan alat transportasi yang belum mendukung, besarnya biaya pungutan dan sistem informasi yang belum tersedia dan dimanfaatkan dengan baik)
- 4) Data produksi yang masih berbeda antara data pemerintah dan industri
- 5) Kebijakan subsidi dan impor yang belum mampu menyelesaikan masalah

Berdasarkan kondisi tersebut, industri pakan masih memilih untuk mengimpor jagung sebagai strategi mempertahankan keberlangsungan produksi dan pemenuhan permintaan pasar produk unggas. Namun, upaya impor jagung yang terus menerus tidak menstimulasi berkembangnya industri hulu jagung nasional dan tidak terbentuknya *landscape* produksi jagung nasional.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan jagung nasional sesuai kriteria industri pakan secara kompetitif perlu sinkronisasi sistem produksi jagung yang dapat memenuhi karakteristik industri melalui:

- a) Sistem produksi jagung yang tidak terkendala musim yang didukung oleh mekanisasi yang memadai
- b) Perluasan area tanam dalam bentuk kluster (*corn estate*) yang dekat dengan industri atau fasilitas transportasi sehingga dapat menekan biaya logistik
- c) Penyediaan fasilitas penanganan pascapanen yang berada dalam kluster produksi
- d) Penguatan kapasitas SDM dan kelembagaan jagung
- e) Perbaikan fasilitas transportasi ke daerah-daerah produksi jagung
- f) Penyediaan sistem informasi penanaman, ketersediaan jagung yang sesuai standar industri dan transaksi jagung
- g) Pengembangan sistem logistik jagung nasional dan sistem data yang lebih akurat didukung oleh riset dengan metodologi yang disepakati oleh semua pemangku kepentingan.
- h) Kebijakan subsidi jagung yang lebih terarah dan menyeluruh mulai dari produksi, penanganan pascapanen dan distribusi.

Agenda :

Pelatihan Rutin FLPI : Membangun Kapasitas SDM Logistik Peternakan di Indonesia

FLPI telah melaksanakan empat kali pelatihan berbayar sejak bulan oktober 2017, namun belum dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Kegiatan pelatihan FLPI mendapatkan respon dan sambutan positif dari para pemangku kepentingan yang tercermin dari terpenuhinya jumlah target peserta pada setiap kali penyelenggaraan pelatihan. Hal inilah yang melatarbelakangi pelatihan FLPI akan diselenggarakan secara rutin setiap bulan mulai Desember 2018.

“Tujuan pelatihan ini untuk membangun kapasitas para *multistakeholder* di bidang logistik peternakan” jelas Prof.Luki Abdullah selaku *Chairman* FLPI. Kegiatan ini juga memperluas dan mempererat jejaring anggota FLPI. Peserta yang mengikuti pelatihan FLPI secara otomatis menjadi member FLPI yang mendapatkan akses dan jejaring informasi lebih luas melalui website dan sosial media FLPI.

FLPI akan melaksanakan pelatihan rutin setiap bulannya dengan rincian jadwal pelatihan 6 bulan pertama (Tabel 1). Pelatihan mengundang berbagai narasumber dari kalangan akademisi, bisnis, pemerintah dan komunitas sehingga materi pelatihan lebih komprehensif. Hal yang menarik pada pelatihan FLPI seringkali narasumber tidak hanya berasal dari para pakar dalam negeri, namun juga luar negeri.



Tabel 1. Jadwal Pelatihan FLPI (Desember 2018 s.d. Mei 2019)

NO	PELATIHAN	NARASUMBER	2018	2019					
			Des	Jan-19	Feb-19	Mar-19	Apr-19	Mei-19	
1	Manajemen dan Sistem Penjaminan Mutu pada RPH Ruminansia dan Kunjungan ke RPH	Fapet IPB, MLA, Halal Science Center (HSC) IPB, Ditjen PKH, RPH	Tgl 11						
2	Manajemen RPH Unggas dan Kunjungan ke RPHU	Fapet IPB, ARPI, HSC IPB, Kesmavet-Ditjen PKH, praktisi bisnis		Tgl 15					
3	Penanganan Daging Berkualitas dengan Sistem Cold Chain	Fapet IPB, ARPI, FKH IPB			Tgl 12				
4	Manajemen Industri <i>Livestock (Animal Welfare & Supply Chain)</i>	Fapet IPB, praktisi bisnis				Tgl 12			
5	Logistik Pakan	Fapet IPB, pengusaha pakan					Tgl 16		
6	Manajemen Logistik Ternak Sapi Perah dan Hasil Produknya	Fapet IPB, praktisi pengusaha pakan							30-Apr

*) Informasi terbaru dan perubahan terkait pelatihan akan disampaikan selanjutnya melalui website dan sosial media resmi

Sekretariat Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI)
 Gd. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor Lt. 4 Wing 2
 Jl. Agatis, Kampus IPB Darmaga
 Bogor 16680
 Email : flpi2015@yahoo.com
 Website : http://www.flpi-alin.net



nuffic

MSM

MAASTRICHT
SCHOOL OF
MANAGEMENT

